ANALISIS KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Nurassyifa Qurotul Aini[1], Yeyen Sormin[2], Della Septia[3], Ramanda Putri Mardiyyana[4], Deti Rostika[5]
Institusi / lembaga Penulis ([12345]PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru)
Alamat e-mail : [1]nurassyifaqurotul@upi.edu,
Alamat e-mail : [2]yeyensormin@upi.edu,
Alamat e-mail : [3]dellaseptia@upi.edu,
Alamat e-mail : [4]ramandaputrimardiyyana@upi.edu
Alamat e-mail : [5]derosti@upi.edu

ABSTRACT

Observations made during observations at one of the elementary schools, the learning process carried out had not yet been created. The learning media used is also minimal, this is due to the limited media available. In practice, teachers more often use books when learning. The interaction pattern also looks monotonous, the teacher uses the lecture method more. The type of research used in this article is descriptive qualitative research. This research aims to describe one of the teachers' teaching skills, namely the skill of providing variety in elementary school classes. Variations in learning can create meaningful and enjoyable learning so that learning targets can be achieved.

Keywords: Teaching Skills, Learning Variations, Learning Improvement, Students.

ABSTRAK

Pengamatan yang dilakukan pada saat observasi di salah satu sekolah dasar, proses pembelajaran yang dilakukan masih belum dikreasikan. Media pembelajaran yang digunakan juga minim, hal ini karena keterbatasan media yang tersedia. Dalam penerapannya guru lebih sering menggunakan buku ketika pembelajaran. Pola interaksi juga terlihat monoton, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Jenis penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Di mana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan salah satu keterampilan guru dalam mengajar yakni keterampilan mengadakan variasi di kelas di sekolah dasar. Variasi pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan sehingga target pembelajaran akan tercapai.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, Variasi Pembelajaran, Peningkatan Belajar, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan dijadikan sebagai salah satu bidang yang menjadi tolak ukur bagi kemajuan di suatu negara. Dikatakan bahwa semakin baik kualitas dari pendidikan tersebut maka semakin baik pula sumber daya manusia yang dihasilkan. Pesatnya perkembangan teknologi dan juga ilmu pengetahuan di dunia menjadi sebuah tantangan besar bagi pemerintah Indonesia khususnya dalam hal menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan keterampilan yang mumpuni. Pemerintah perlu melakukan sebuah usaha selain perbaikan dari sarana prasarana dan juga akses ke sekolah salah satunya yaitu dengan penyediaan tenaga pendidikan yang berkompeten dalam mengajar.

Education Development Index (EDI) pada tahun 2011, pendidikan Indonesia menempati kedudukan peringkat ke 69 dari total 127 negara (Lestari, 2016:2). Sedangkan kualitas guru yang terdapat di Indonesia hanya mendapatkan kedudukan peringkat 14 dari 14 negara. Fakta lain juga mengatakan bahwa mutu dari pendidikan di Indonesia sebesar 25% dari jumlah guru yang ada di Indonesia masih belum memenuhi kualifikasi akademik dan 52% guru lainnya masih belum memiliki sertifikat profesi. Hal ini didasari oleh penelitian *Global Education Monitoring* (GEM) Report 2016 dalam Supatra (2018:1).

Sorotan utama dalam hal ini yaitu dari kualitas guru yang ada di Indonesia, karena berdasarkan data penelitian diatas telah dijelaskan bahwa kualitas guru di Indonesia masih sangat rendah. Guru dikatakan menjadi ujung tombak dari dunia pendidikan. Seorang gurulah yang akan melakukan *transfer of knowledge* secara langsung, berinteraksi dengan siswa menyampaikan materi ajar, membimbing serta membantu anak untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki tanggung jawab serta tugas yang kompleks dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pentingnya peran seorang guru juga akan menuntut dalam menguasai ilmu pengetahuan serta memiliki keterampilan dalam mengajar agar terciptanya proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran merupakan interaksi multi arah yang dilakukan oleh seorang guru dan juga siswa yang bersinergi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan haruslah menyenangkan seperti pembelajaran yang mampu mengadakan motivasi semangat belajar pada diri masing-masing siswa (Cahyadi, 2016:244).

Namun sayangnya, realitanya proses dari pembelajaran masih dikatakan menggunakan cara lama yaitu *teacher center*. Dimana guru sebagai satu satunya sumber yang membatasi ruang bagi siswa dalam hal berinteraksi dan juga mengembangkan diri. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara lama ini, hanya akan menciptakan proses pembelajaran yang monoton dan rasa jenuh bagi diri siswa dalam belajar. Kejenuhan siswa dalam belajar akan membuat motivasi siswa dan semangat siswa menurun sehingga berpengaruh terhadap penguasaan materi yang berujung pada hasil belajar yang rendah.

Suminah dalam Makhsunah (2016:1) mengungkapkan seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan sanggup menjalankan berbagai peranannya. Guru memiliki 8 keterampilan dasar yang perlu dikuasai yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menyajikan materi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok dan keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan. Salah satu keterampilan yang perlu untuk dikuasai oleh guru adalah keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media atau metode yang bervariasi.

Pengamatan yang dilakukan pada saat observasi di salah satu sekolah dasar, proses pembelajaran yang dilakukan masih belum dikreasikan. Media pembelajaran yang digunakan juga minim, hal ini karena keterbatasan media yang tersedia. Dalam penerapannya guru lebih sering menggunakan buku ketika pembelajaran. Pola interaksi juga terlihat monoton, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru hanya menjelaskan materi pada hari itu dan memberikan tugas sebagai bentuk follow up. Kecenderungan penggunaan metode yang serupa setiap hari juga membuat siswa bosan dan jenuh. Hal ini terlihat beberapa siswa kehilangan fokus untuk belajar. Siswa kemudian sibuk bermain sendiri atau membuat kegaduhan dengan menjahili temannya. Rasa bosan dan hilangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran akan berpengaruh pada tingkat penguasaan materi siswa.

Proses pembelajaran menjadi kunci pencapaian tujuan dan tempat pertukaran ilmu pengetahuan yang memfasilitasi siswa belajar. Guru memiliki peran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan memvariasikan pembelajaran. Namun berbagai faktor dapat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang bervariasi. Tuntutan seorang guru terkait administrasi pembelajaran pun tidak bisa dibilang sepele. Proses perencanaan, proses pelaksanaan, tahap evaluasi serta sederet tanggung jawab, keterbatasan sarana dan kesejahteraan masih menjadi beban tersendiri. Oleh karena itu guru dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, seorang *agen of change* yang memberikan kebermanfaatan ilmu, potensi dan pengembangan diri bagi siswanya.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti terkait hasil belajar yang merujuk pada kemampuan guru dalam mengadakan variasi terhadap hasil belajar siswa. Permasalahan ini perlu untuk ditindak lanjuti untuk kebaikan siswa, guru, instansi dan pemerintah. Jika permasalahan kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dibiarkan akan berdampak pada hasil belajar yang semakin rendah. Jika hasil belajar rendah maka semakin lemah juga pendidikan di Indonesia dan pendidikan Indonesia semakin tertinggal dari negara lain. Maka diperlukan penelitian terkait

keterampilan guru dalam mengadakan variasi untuk membantu menemukan solusi dan memaksimalkan peran aktif setiap lapisan pendidikan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul "Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar"

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Di mana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan salah satu keterampilan guru dalam mengajar yakni keterampilan mengadakan variasi di kelas di sekolah dasar. Untuk mendapatkan banyak data tambahan, artikel ini juga menggunakan analisis kajian pustaka yang diantaranya bersumber dari buku, jurnal artikel sebelumnya, serta sumber-sumber relevan lainnya.

Selain menggunakan sumber-sumber yang relevan, artikel ini juga menggunakan metode observasi langsung ke tempat penelitian yakni di sekolah dasar. Penelitian tersebut dilakukan pada bulan September 2023 dengan instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen wawancara dengan subjek wali kelas 5 yang didokumentasikan melalui telepon seluler. Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengumpulkan data selama kegiatan pembelajaran di kelas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu yang dikuasai adalah melalui keterampilan. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu menerapkan berbagai model, strategi, metode dan media pembelajaran dengan kompetensinya serta menguasai seni mengajar sesuai dengan kepribadian siswanya. Guru dapat menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, menumbuhkan kreativitas, dan menghasilkan ide dan karya orisinal.. Keterampilan mengajar merupakan salah satu kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, karena dengan keterampilan tersebut ia dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai guru. Seperti kapasitas untuk berubah, khususnya kemampuan untuk mengubah filosofi pengajaran.

Menurut Zainal Asril dalam Al-Idrus (2017), salah satu teknik untuk menghilangkan rasa jenuh atau bosan yang sering terjadi dalam kegiatan proses pembelajaran adalah dengan memberikan variasi. Secara umum, manusia tidak pandai fokus. Siswa biasanya dapat fokus hanya selama lima belas menit ketika mereka pertama kali mulai belajar. Oleh karena itu, dengan menerapkan variasi pembelajaran, perlu dirancang proses pembelajaran yang menarik sehingga tetap menarik perhatian siswa. Sesuatu yang dibuat untuk menimbulkan kesan segar disebut variasi. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar memerlukan variasi. Kemampuan membuat pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan merupakan prasyarat terjadinya variasi pengajaran.

Menurut Prasita (2021) keterampilan mengajar merupakan teknik pengajaran yang meliputi pemusatan perhatian, variasi suara, keheningan (memberikan waktu), kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan menggeser posisi guru di kelas. Minat atau keterlibatan siswa akan didukung oleh kemampuan guru dalam memberikan variasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar karena siswa akan merasa lebih nyaman berada di dalam kelas. Perlu adanya peningkatan kemampuan seseorang dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran guna memaksimalkan hasil belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa (Aliffiani Hs dkk, 2018).

2. Hakikat dan Manfaat Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Mengajar adalah suatu kegiatan dalam membimbing peserta didik untuk belajar, mengajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga mampu mendorong serta menumbuhkan keinginan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Kegiatan mengajar bukanlah semata-mata hanya sekedar menyangkut persoalan penyampaian pesan pesan dari guru kepada peserta didik, yang sebenarnya terjadi ialah kegiatan mengajar sangatlah kompleks. (Anissatul Mufarokah, 2019) Kegiatan mengajar juga menuntut keterampilan tingkat tinggi, keterampilan, keterampilan yang dibutuhkan ini bertujuan untuk kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut solihatini dalam artikel ilmiah (Alifia nandita, 2021) mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan untuk menentukan kualitas pembelajaran, yaitu:

1. Keterampilan Bertanya

2. Keterampilan Memberi Penguatan

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

4. Keterampilan Menjelaskan

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

7. Keterampilan Mengelola Kelas

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan perorangan.

Menurut (Asep Herry Hermawan, 2019) manfaat menggunakan variasi mengajar antara lain:

- Dapat menumbuhkan serta meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang dibahas, dan keterkaitan di dalam yang ada dalam tema tersebut.

- Memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran

- Menumpuk perilaku positif peserta didik terhadap guru yang telah melakukan pembelajaran dengan lebih bervariasi.

- Meningkatkan kadar keaktifan serta keterlibatan peserta didik dalam berbagai pengalam pembelajaran yang menarik dan terarah.

- Melayani karakteristik peserta didik yang memiliki gaya belajar beraneka ragam.

3. **Tujuan Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran**

Secara umum, tujuan dari pengadaan variasi dalam pembelajaran adalah untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga memudahkan target pembelajaran dapat tercapai. Suasana pembelajaran yang menyenangkan tentunya membuat siswa tidak mudah bosan dalam kegiatan belajar, sebab jika siswa bosan dalam belajar akan memecahkan konsentrasi siswa. sehingga segala bentuk variasi dalam mengajar perlu dilakukan oleh guru sebagai pengalihan kebosanan siswa dalam pembelajaran (Nursaida, 2019).

Adapun tujuan lainnya dalam mengadakan variasi antara lain (Puspitasari, 2021):

1. Membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Siswa akan merasa aman dan nyaman ketika belajar sehingga motivasinya akan meningkat.

2. Memberikan penilaian yang positif terhadap guru

Guru yang mampu memberikan kesan yang baik saat pembelajaran akan menumbuhkan kesan positif pula dari siswa. Siswa akan merasa percaya dan tertarik kepada guru yang mampu mengambil hati para siswa di kelas.

3. Memberi iklim belajar yang baik

Ketika proses pembelajaran dirasa menyenangkan bagi siswa, siswa akan senang dalam belajar sehingga terbentuk rasa suka ketika belajar yang secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi siswa.

4. Meningkatkan keaktifan siswa ketika belajar

Ketika guru berhasil menciptakan rasa nyaman dalam pembelajaran, siswa akan lebih semangat dan berani menyampaikan sebuah gagasan atas pemikirannya sendiri sehingga siswa ketika belajar tidak pasif.

5. Meningkatkan rasa penasaran siswa terhadap hal-hal baru yang ingin mereka ketahui.

Siswa yang sudah termotivasi dan merasa senang di kelas akan terus bertanya dan berusaha mencari tahu atas pertanyaan-pertanyaan yang belum puas Ia pelajari di kelas. Dirinya akan selalu termotivasi dalam belajar ketika suasana di kelasnya bervariasi dan tidak membosankan.

4. Komponen - Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Adapun komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga hal, yaitu: variasi dalam gaya mengajar guru, variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran, dan variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik.

Komponen-komponen itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Variasi dalam gaya mengajar guru meliputi:

a) Variasi suara: yang termasuk dalam pengertian suara ini adalah kekuatan atau

kekerasan, lagu bicara (intonasi), tekanan bicara, dan kelancaran bicara, seperti:

keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, dan besar-kecil suara.

b) Memusatkan perhatian: pengamatan guru terhadap masing-masing siswa selama

interaksi belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilakukan secara verbal

(isyarat), atau dengan menggunakan model.

c) Kesenyapan: guru berhenti sejenak untuk meminta perhatian siswa. Kesenyapan

bisa disebut juga dengan waktu selang, artinya tenggang waktu antara suatu ucapan/

pembicaraan dengan ucapan/pembicaraan berikutnya, atau dari suatu kegiatan dengan

kegiatan selanjutnya.

d) Kontak pandang: untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindarkan

hal-hal yang bersifat impersonal (tidak bersifat pribadi). Yang dimaksud dengan

kontak dalam hal ini menyangkut hubungan batiniah antara guru dan siswa dalam

kaitannya dengan bahan yang sedang dibahas bersama.

e) Gerakan badan dan mimik: perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, dan badan.

Gerakan yang baik adalah gerakan yang efisien dan efektif, artinya gerakan yang

cukup tetapi benar-benar mendukung penjelasan atau uraian guru.

f) Perubahan posisi guru: untuk meningkatkan perhatian siswa melalui perubahan

posisi guru, seperti berjalan kebelakang, kedepan, kekanan kekiri, dan sebagainya

(tidak selalu duduk dalam kelas).

Menurut Moh Uzer Usman ada beberapa yang perlu diperhatikan:

a) Biasakan bergerak bebas di dalam kelas.

Gunanya untuk menanamkan rasa dekat kepada murid sambil mengontrol tingkah

laku murid.

b) Jangan membiasakan menerangkan sambil menulis menghadap ke papan tulis.

c) Jangan membiasakan menerangkan dengan arah pandang ke langit-langit, kearah

lantai, atau keluar, tetapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas.

d) Bila diinginkan untuk mengobservasi seluruh kelas, bergeraklah perlahan-lahan

dari belakang kearah depan untuk mengetahui tingkah laku murid.

2) Variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran, meliputi:

a) Menggunakan variasi media yang dapat dilihat (visual) seperti menggunakan

gambar, foto, bagan, dan sebagainya.

b) Variasi alat atau media yang dapat didengar (auditif) seperti menggunakan radio,

musik, deklamasi, puisi dan sebagainya.

c) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik) seperti berbagai macam peragaan, model, dan lain sebagainya.

3) Variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik, meliputi:

a) Pola interaksi satu arah

b) Pola interaksi dua arah

c) Pola interaksi multi-arah.

Menurut Marno dan M. Idris pola interaksi dapat divariasikan sebagai berikut:

a) Ceramah guru-tugas kelompok-diskusi kelas

b) Demonstrasi keterampilan-tanya jawab-ceramah

c) Observasi-diskusi kelompok-diskusi kelas

d) Eksperimen-laporan kelompok-debriefing

e) Tanya jawab-ceramah-tugas individual.

Variasi pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan sehingga target pembelajaran akan tercapai. Dengan mengadakan variasi pembelajaran siswa akan tidak mudah bosan, dan mempertahankan focus anak agar terpusat dalam pembelajaran karena jika terjadi kebosanan dalam kelas akan membuat konsentrasi siswa terpecahkan sehingga siswa akan mencari kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, mencari keributan didalam kelas sehingga proses pembelajaran tidak kondusif, maka dari itu diharapkan guru memiliki keterampilan dalam variasi pembelajaran.

Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada sekolah dasar masih kurang bervariasi, yang menyebabkan masih banyak anak yang bosan dengan pembelajaran dalam kelas serta berpengaruh terhadap tingkat kemampuan anak dalam memahami pelajaran. Guru yang mengadakan variasi dalam pembelajarannya tentunya akan berusaha seperti membuat media pembelajaran yang beragam, mampu mengkondisikan kelas saat pembelajaran, menggunakan suara yang jelas saat mengajar didalam kelas, serta mampu

membuat suasana kelas terasa nyaman untuk anak belajar sehingga berpengaruh dengan peningkatan belajar siswa.

Hambatan dan kesulitan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat menghambat guru untuk melaksanakan keterampilan variasi pembelajaran meliputi pengalaman guru yang masih terbatas terhadap keterampilan variasi pembelajaran, waktu yang terbatas karena pacuan materi yang cukup banyak, anak yang mudah hilang fokus di dalam kelas juga menjadi hambatan untuk seorang guru melaksanakan variasi pembelajaran didalam kelas, serta kesejahteraan guru yang belum terjamin menjadi hal yang melatar belakangi guru dalam mengadakan keterampilan variasi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran yang dicapai juga belum cukup maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang kompeten adalah guru yang mampu menerapkan berbagai model, strategi, metode dan media pembelajaran dengan kompetensinya serta menguasai seni mengajar sesuai dengan kepribadian siswanya. keterampilan mengajar merupakan teknik pengajaran yang meliputi pemusatan perhatian, variasi suara, keheningan (memberikan waktu), kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan menggeser posisi guru di kelas. Tujuan dari pengadaan variasi dalam pembelajaran adalah untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga memudahkan target pembelajaran dapat tercapai. Dengan memberikan variasi dalam pembelajaran, siswa tidak mudah bosan, dan membuat anak tetap fokus sehingga proses pembelajaran tidak kondusif, oleh karena itu guru diharapkan memiliki kemampuan belajar yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-idrus, T. S. F. dkk. 2017. Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus Pada

Proses Mengajar di Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar.
Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2, Hlm 228–235.

Aliffiani, H. S., Syafrina, A., & Husin, M. (2018). Kemampuan Guru dalam Menerapkan

Keterampilan Variasi Stimulus Di SD Negeri 71 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, 3(2), 24-34.

https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.30-37

Alifia nandita. (2021). Keterampilan Menggunakan Variasi Belajar. *UIN repostory*.

Anissatul Mufarokah. (2019). Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan* , 20.

Asep Herry Hermawan. (2019). Pembelajaran Terpadu di SD. *Jurnal Pendidikan Trbuka* , 37.

Cahyadi, R. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dan Penampilan Guru Terhadap

Hasil Belajar Siswa. Jurnal E-DuMath, 2, Hlm 244.

Lestari, I. 2016. Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dan Mengadakan 99 Variasi

dengan Minat Belajar Siswa Kela V SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2,

Hlm 112–120.

Makhsunah, L. IL. 2016. Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada

Pembelajaran Kelas V Di Sd Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

.Skripsi.lib.unnes.ac.id.

Nursaida, A. (2019). ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*.

Puspitasari, R. (2021). KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN ONLINE DI SDN 2 TONATAN PONOROGO. *Skripsi IAIN Ponorogo*.

Sari, P. P. (2021). Evaluasi Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi Mahasiswa PGSD

Semester VI Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Jurnal Dharma PGSD*, *1*(2),

111-122.

Supatra, S. 2018. Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Di Sekolah. Jurnal Pendidikan

Penabur. Hlm 1–141.

Sumiah, N. dkk. 2013. Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA.Hlm 0–17.